

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Bahasa Indonesia berfungsi sebagai alat komunikasi yang digunakan untuk berinteraksi antar satu sama lain agar saling berbagi pengalaman dan berbagi informasi baik itu berupa pikiran, gagasan, pendapat, keinginan, dan harapan. Selain berfungsi sebagai alat komunikasi, bahasa Indonesia perlu dipelajari oleh peserta didik agar mereka dapat memahami bahasa Indonesia yang sesuai dengan situasi dan kaidah bahasanya. Berbahasa Indonesia sesuai situasi dapat kita temui dalam situasi formal dan non formal. Berbahasa Indonesia sesuai kaidah dapat kita temui dalam kegiatan berkomunikasi baik secara lisan maupun tulisan. Berdasarkan kedua hal tersebut, maka bahasa Indonesia bertujuan untuk meningkatkan kemampuan peserta didik dalam berkomunikasi baik secara lisan maupun tulisan.

Kemampuan peserta didik secara lisan dapat berupa aktivitas percakapan, bercerita, bertelepon, melakukan presentasi, berpidato, berceramah, dan membawa berita. Kemampuan peserta didik secara tertulis dapat berupa menulis catatan materi pelajaran, menyusun tugas kelompok, menulis surat, menulis pesan melalui Whatsapp grup, dan menulis teks sastra dan teks ilmiah. Untuk memahami kemampuan tersebut, peserta didik diharapkan mampu menerapkan keterampilan berbahasa Indonesia dalam lingkungan belajar.¹ Hal itu dilakukan

¹ Suparlan, *Jurnal pendidikan Dasar*, vol 4, Pembelajaran Bahasa Indonesia Di Sekolah Dasar, 2020, hal 2.

agar peserta didik dapat mengetahui sejauhmana kemampuan berbahasanya selama mengikuti pembelajaran bersama guru di kelas.

Keterampilan berbahasa dikategorikan menjadi empat aspek keterampilan yaitu: (1) menyimak, (2) berbicara, (3) membaca, dan (4) menulis. Keterampilan yang pertama adalah keterampilan menyimak, yaitu suatu proses keterampilan yang kompleks, karena meliputi mendengarkan, memahami, menafsirkan bunyi - bunyi yang telah dikenalnya, kemudian mencoba memaknai bunyi bunyi tersebut, dan meresponnya (Santoso, 2005: 6.24).² Tujuan mendasar pembelajaran menyimak pada peserta didik, yakni melatih pemahaman bahasa lisan dan melatih keterampilan logika berpikirnya, sehingga peserta didik dapat merespon, menerima, memahami, mengidentifikasi, menafsirkan, dan mereaksi informasi yang diterimanya dari individu yang lain. Kompetensi umum pembelajaran menyimak adalah mendengarkan suara, berita, petunjuk, pengumuman, bunyi bahasa, bunyi bahasa pada kaset lagu, penjelasan, laporan, ceramah, pidato, dan pengumuman.

Keterampilan berbahasa yang kedua adalah keterampilan berbicara yaitu suatu keterampilan bahasa yang perlu dikuasai dengan baik, karena keterampilan ini merupakan suatu indikator terpenting bagi keberhasilan peserta didik dalam belajar bahasa. Dengan penguasaan keterampilan berbicara yang baik, peserta didik dapat mengomunikasikan ide-ide mereka dalam berinteraksi dengan orang lain. Hal ini sejalan dengan pendapat Hermawan³ yang mengungkapkan bahwa

² Ina Magdalena dkk, *Jurnal Edukasi dan Sains*, vol 3, Analisis Pentingnya Keterampilan Berbahasa Pada Siswa Kelas IV Di SDN Gondrong 2, 2021, hal 3.

³ Ina Magdalena dkk, *Jurnal Edukasi dan Sains*, vol 3, Analisis Pentingnya Keterampilan Berbahasa Pada Siswa Kelas IV Di SDN Gondrong 2, 2021, hal 3.

kemampuan berbicara adalah kemampuan mengungkapkan bunyi-bunyi artikulasi atau kata-kata untuk mengepresikan pikiran berupa ide, pendapat, keinginan atau perasaan kepada mitra pembicara.

Keterampilan yang ketiga adalah keterampilan membaca yaitu keterampilan yang tidak hanya melibatkan kemampuan menyimak, tetapi juga melibatkan kemampuan kognitif atau kemampuan untuk mengamati dan kemampuan berkomunikasi. Selain itu, keterampilan motorik juga menentukan pemahaman suatu bacaan⁴ (sudarsono,2001). Menurut Tarigan⁵ keterampilan berbicara tidak terlepas dari keterampilan menyimak, karna proses keterampilan berbicara adalah proses keterampilan kedua yang diperoleh seseorang anak yakni setelah keterampilan menyimak.

Selanjutnya, keterampilan berbahasa yang keempat adalah keterampilan menulis yang merupakan keterampilan yang bersifat aktif-produktif. Keterampilan ini dipandang menduduki tingkatan yang paling rumit dan kompleks di antara jenis-jenis keterampilan berbahasa lainnya. Menurut Tarigan, keterampilan menulis diartikan sebagai kegiatan menuangkan ide atau gagasan dengan menggunakan bahasa tulis sebagai media penyampaiannya.⁶

Berdasarkan keempat keterampilan di atas, kementerian pendidikan dan kebudayaan (KEMENDIKBUD) melakukan penelitian terhadap salah satu

⁴ Ina Magdalena dkk, *Jurnal Edukasi dan Sains*, vol 3, Analisis Pentingnya Keterampilan Berbahasa Pada Siswa Kelas IV Di SDN Gondrong 2, 2021, hal 4.

⁵ Tarigan, HG, *Membaca sebagai keterampilan berbahasa*. 1985, Bandung: Angkasa.

⁶ Muhammad Abdul Mufid, *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, vol 6, Peningkatan Keterampilan Menanggapi Cara Pembacaan Puisi Menggunakan Metode Kooperatif Tipe Jigsaw Berbantuan Dengan Media Audiovisual Pada Siswa Kelas Vii F Smp Negeri 3 Ungaran, 2017, hal 2-3.

keterampilan berbahasa yaitu keterampilan membaca melalui penelitian “*Indonesia National Assesment*”. Berdasarkan penelitian tersebut, ditemukan data bahwa hanya 6,06% peserta didik ditengah air yang memiliki kemampuan membaca yang baik. Selain itu, pemerhati pendidikan Indra Charismiadi mengatakan bahwa “peserta didik Indonesia baru sekedar bisa membaca. Ia mengungkapkan bahwa peserta didik Indonesia masih kesulitan dalam memahami arti suatu bacaan, sisanya (berdasarkan penelitian) yakni 47,11% cukup dan 46,83% lagi memiliki kemampuan membaca kurang”. Selanjutnya, data dari *Central Connecticut State University*, kemampuan literasi peserta didik kita peringkat 60 dari 61 negara.⁷ Sedangkan berdasarkan data dari *Programme for International Student Assessment* (PISA) tahun 2018 menunjukkan kemampuan rata-rata membaca peserta didik di Indonesia ialah 371 atau 80 poin di bawah rata-rata. Berdasarkan kajian budaya baca masyarakat Indonesia tahun 2019, rata-rata tingkat kegemaran membaca sebesar 53,84 atau berada pada kategori “sedang”. Di Provinsi Maluku, kemampuan membaca peserta didik berada pada peringkat 26 dari 34 provinsi di Indonesia dengan tingkat kegemaran membaca sebesar 52,90.⁸ Hal ini dikarenakan belum adanya budaya literasi yang merata di Maluku sehingga peserta didik belum memiliki kesadaran tentang pentingnya kebiasaan membaca. Oleh karena itu, budaya literasi yang rendah menjadi penyebab ketertinggalan peserta didik dalam menguasai keterampilan membaca, padahal kemampuan membaca menjadi acuan yang mendasar dalam penyelenggaraan

⁷<http://www.ayotasik.com/nasional/pr-33848034/kemampuan-membaca-baik-siswa-indonesia>. Dikutip tanggal 20 oktober 2022.

⁸<https://kantorbahasamaluku.kemdikbud.go.id/2022/09/menjadi-perancah-literasi-di-maluku/>. Dikutip tanggal 10 januari 2024

pendidikan, mulai dari pendidikan informal, non formal, dan formal. Salah satu contoh penerapan keterampilan membaca di pendidikan formal yakni di sekolah Madrasah Ibtidaiyah.

Penerapan keterampilan membaca di sekolah Madrasah Ibtidaiyah harus dibiasakan oleh peserta didik, baik di kelas maupun di luar kelas. Untuk meningkatkan kemampuan dan kebiasaan peserta didik dalam membaca, guru harus menyediakan bahan bacaan yang edukatif, menarik, dan sesuai dengan visi misi sekolah. Selain itu, sekolah juga perlu menyediakan pohon literasi di kelas, taman baca, dan membuat program literasi agar budaya literasi berjalan sesuai dengan harapan. Berdasarkan uraian tersebut, budaya literasi yang dilakukan di MIT Assalam Ambon masih belum maksimal. Berdasarkan pengamatan peneliti di sekolah MIT Assalam Ambon, ditemukan berbagai masalah yang berkaitan dengan kemampuan membaca bagi peserta didik pada pembelajaran bahasa Indonesia. Hal itu terjadi karena kurangnya pantauan guru seperti kurang memperhatikan satu per satu peserta didik yang membaca, kurangnya pemantauan dan pemanfaatan buku bacaan ketika peserta didik terlibat aktif dalam proses pembelajaran membaca.

Berdasarkan data dan penelitian di atas, budaya literasi sudah sepatutnya dijalankan secara merata di setiap kelas pada MIT As Salam Kota Ambon agar dapat meningkatkan kualitas pembelajaran di Indonesia. Untuk meningkatkan kualitas pembelajaran, perlu adanya pembenahan pada pembelajaran bahasa Indonesia agar peserta didik mampu berbahasa Indonesia yang baik dan benar.

Mata pelajaran Bahasa Indonesia bertujuan untuk meningkatkan komunikasi peserta didik secara efektif dan efisien.⁹ Untuk mencapai tujuan dalam meningkatkan kemampuan komunikasi secara efektif dan efisien, guru terlebih dahulu mendeteksi kemampuan membaca peserta didik secara teratur dengan menggunakan metode pembelajaran yang tepat sesuai dengan kemampuan membaca peserta didik. Dalam penelitian ini, metode pembelajaran yang digunakan untuk meningkatkan kemampuan membaca peserta didik adalah metode *speed reading*. Metode *speed reading* merupakan sebuah metode yang dapat digunakan agar peserta didik dapat membaca dengan cepat sekaligus mereka mampu memahami isi bacaan. Untuk memahami isi bacaan, peserta didik harus memahami teori membaca dan isi teks yang terdapat dalam buku bacaan bahasa Indonesia.

Dalam kegiatan membaca, guru dapat menggunakan metode *speed reading* untuk membangkitkan ketertarikan siswa dalam belajar. Sri Wahyuni pernah mengatakan bahwa, konsep atau teori dalam bahasa Indonesia bukanlah satu pekerjaan yang mudah, sehingga untuk mempelajari bahasa Indonesia yang benar diperlukan keterampilan belajar yang baik pula.¹⁰ Jadi, berdasarkan pendapat tersebut, maka peneliti berkesimpulan bahwa jika seseorang sering belajar membaca dengan baik dan teratur maka ia pasti akan memiliki kemampuan dalam membaca. Kemampuan yang dimiliki yakni berupa kemampuan membaca dengan cepat agar dapat memahami isi bacaan dengan

⁹Febri Wahyuni dan Herlinda, *Jurnal Bahasa Dan Sastra*, vol 1, Paradigma Pembelajaran Efektif Bahasa Dan Sastra Indonesia, 2021, hal 40.

¹⁰Sri Wahyuni, *Meningkatkan Keterampilan Menulis Karangan Dalam Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Melalui Penerapan Media Gambar Seri Dan Papan Cerita Bagi Siswa Kelas IV SD Negeri 3 Bawu Kemusu* (Tahun 2015/2016). hlm 4

tepat. Dengan demikian, untuk memiliki kemampuan membaca secara cepat maka peserta didik harus berupaya untuk memahami isi bacaan terhadap setiap teks yang dibacanya.

Membaca cepat adalah salah satu keterampilan yang harus dilatih secara kontinyu agar peserta didik dapat berhasil meningkatkan pemahamannya pada isi bacaan. Keberhasilan peserta didik saat menguasai isi bacaan dengan membaca cepat tergantung pada sikap, tingkah keseriusan peserta didik, dan kesiapan untuk berlatih. Pada proses membaca, kita akan menemukan peserta didik yang dapat menyelesaikan teks bacaan dalam waktu yang cepat dan peserta didik yang mempunyai kemampuan membaca yang lambat dan memiliki pemahaman yang rendah. Untuk mengatasi hal ini, maka peserta didik tersebut membutuhkan konsentrasi agar ia tidak terganggu untuk mengingat setiap paragraf, kalimat, dan kata, dan susunan huruf serta tanda baca pada teks bacaan yang ia baca. Oleh karena itu, guru harus mampu mendorong peserta didik untuk terus berlatih membaca dengan metode membaca cepat dalam pembelajaran bahasa Indonesia. Latihan yang dilakukan guru tersebut menandakan bahwa kegiatan membaca sangat penting untuk diperhatikan oleh peserta didik. Hal itu dilakukan agar mereka mampu menguasai teks bacaan dan mampu menjawab pertanyaan yang berkaitan dengan teks bacaan bahasa Indonesia. Begitu pentingnya kegiatan membaca diiringi dengan pemahaman terhadap isi bacaan bersesuaian dengan firman Allah SWT yang menjelaskan tentang pentingnya membaca dalam al-Qur'an, Al-Qur'an Surah Al-A'laq ayat: 1-5. Allah SWT berfirman:

إِقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ (١) خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ (٢) إِقْرَأْ وَرَبُّكَ
الْأَكْرَمُ (٣) الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ (٤) عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ (٥)

Terjemahan: *Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang Menciptakan, Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah, dan Tuhanmulah yang Maha pemurah, yang mengajar (manusia) dengan perantaran kalam, Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya.*¹¹

Berdasarkan ayat di atas, dapat kita ketahui bahwa ayat yang pertama diturunkan Allah SWT kepada Rasulullah SAW adalah perintah untuk membaca. Perintah membaca tersebut disebut sebanyak dua kali, yakni perintah membaca kepada Rasulullah SAW dan perintah membaca bagi umatnya. Perintah membaca dalam Al-Qur'an Surat Al – Alaq tersebut sebagai pedoman agar manusia bisa menggali ilmu pengetahuan di dalam ayat – ayat-NYA karena manusia sesungguhnya tidak akan mampu mengetahui tentang rahasia kehidupan di muka bumi. Oleh karena itu, manusia perlu memahami ayat – ayat-Nya agar ia dikatakan sebagai golongan orang – orang yang berilmu. Hal ini menandakan bahwa betapa pentingnya membaca dalam kehidupan kita. Sebab, membaca adalah sarana untuk belajar dan kunci ilmu pengetahuan agar manusia dapat mengambil pelajaran dari setiap ilmu yang ia baca.

Mengingat begitu pentingnya membaca dalam pembelajaran bahasa Indonesia, maka guru harus mengupayakan untuk meningkatkan kemampuan membaca peserta didik dengan menggunakan metode pembelajaran yang tepat dalam proses pembelajaran. Metode pembelajaran akan membuat peserta didik

¹¹ Qur'an Terjemahan Departemen Agama Republik Indonesia 2022 hlm 597

lebih aktif dalam proses pembelajaran karena metode pembelajaran merupakan salah satu aspek yang mempunyai peran penting untuk memperlancar proses pembelajaran. Salah satu adalah metode pembelajaran yang tepat dan dapat membuat peserta didik memiliki kemampuan memahami isi bacaan adalah metode *speed reading*. Metode *speed reading* merupakan metode yang memperhatikan pemahaman terhadap aspek bacaan dan pengelolaan kata dengan cepat.¹²

Menurut Humarli dan Ana dalam Noer “*speed reading* merupakan kegiatan membaca yang menggunakan kecepatan tanpa mengabaikan pemahaman terhadap isi bacaan. Ada tiga hal yang harus diperhatikan ketika membaca cepat antara lain: 1) tujuan membaca, 2) keperluan membaca, dan 3) bahan bacaan”. *Speed reading* merupakan proses membaca cepat agar pembaca mampu memproses informasi dengan kecepatan sangat tinggi. Dalam menerapkan metode *speed reading* langkah-langkah pelaksanaannya dimulai dengan teknik dasar membaca cepat seperti mengenali kata dengan cepat, membaca kelompok-kelompok kata, dan melatih pergerakan mata.¹³

Berdasarkan hasil observasi pada hari Selasa, 27 Februari 2024, ditemukan data bahwa penyebab masalah pembelajaran yang dialami siswa kelas V MIT Assalam Ambon dalam membaca cepat yaitu kurangnya minat membaca peserta didik pada teks bacaan bahasa Indonesia karena peserta didik MIT Assalam Ambon lebih banyak membaca teks Al-qur'an dan hadis. Selain itu, peserta didik

¹²Muhammad Noer, *speed reading for beginner*, <http://www.muhammadnoer.com>. Diakses Tanggal 26 September 2022

¹³*Ibid*

saat membaca teks bacaan bahasa Indonesia mereka belum memahami isi dari teks bacaan yang dibacanya.

Berdasarkan data wawancara peneliti bersama guru bidang Studi Bahasa Indonesia, ditemukan data bahwa di MIT Assalam Ambon telah mengadakan kegiatan literasi yang meningkatkan minat siswa dalam membaca. Kegiatan literasi tersebut dapat dilihat pada pojok- pojok baca di tiap–tiap kelas dan kegiatan membaca teks sastra pada tiap jam istirahat. Namun, di kelas guru tersebut belum pernah menggunakan metode *speed reading* dalam proses membaca cepat. Guru hanya memerintahkan peserta didik membaca teks sastra di dalam hati saja pada saat proses pembelajaran. Berdasarkan hal tersebut, peneliti merasa tertarik dan ingin melakukan penelitian yang berkaitan dengan kegiatan membaca dengan menggunakan metode *speed reading* agar siswa tertarik dengan bahan bacaan yang akan dibacanya.

Berdasarkan data observasi dan data wawancara di atas, maka penelitian ini sangat penting untuk dilakukan. Penelitian ini penting dilakukan berdasarkan dua alasan utama, yaitu (1) kegiatan membaca cepat pada teks bacaan bahasa Indonesia harus dibudayakan di sekolah MIT Assalam Ambon, dan (2) kegiatan membaca peserta didik melalui metode *speed reading* dalam pembelajaran bahasa Indonesia pada siswa kelas V MIT Assalam Ambon harus dilakukan secara kontinyu agar siswa lancar membaca dan termotivasi untuk membaca secara mandiri. Berdasarkan dua alasan tersebut, maka peneliti merumuskan penelitian dengan judul **Peningkatan Kemampuan Membaca Peserta Didik**

menggunakan Metode *Speed Reading* pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia di Kelas VA MIT Assalam Ambon.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang permasalahan, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “*apakah ada peningkatan kemampuan membaca peserta didik dengan menggunakan metode speed reading pada pembelajaran Bahasa Indonesia kelas VA MIT Assalam Ambon*”?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dipaparkan diatas maka tujuan penelitian ini adalah “*untuk mengetahui peningkatan kemampuan membaca peserta didik dengan menggunakan metode speed reading pada pembelajaran Bahasa Indonesia kelas VA MIT Assalam Ambon*”.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bag pihak-pihak yang terkait. Adapun manfaat dari penelitian ini baik manfaat teoritis maupun praktis yaitu:

1. Manfaat teoritis

Penelitian ini bermanfaat dalam mengembangkan pembelajaran Bahasa Indonesia **dengan penggunaan** metode *speed reading*. Hasil penelitian ini akan menjadi bahan bacaan dalam mengembangkan pembelajaran bahasa Indonesia dengan menggunakan metode *speed reading*.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Peserta didik

- 1) Dapat meningkatkan kemampuan membaca cepat peserta didik
 - 2) Menumbuhkan motivasi peserta didik untuk berlatih membaca dengan metode *speed reading*.
- b. Bagi guru
- 1) Sebagai bahan acuan dalam mengembangkan pembelajaran menggunakan metode (*speed reading*) dalam meningkatkan kemampuan membaca cepat pada pembelajaran bahasa Indonesia di Sekolah Dasar.
 - 2) Memberikan pengalaman bagi guru tentang metode pembelajaran *speed reading* dalam pembelajaran Bahasa Indonesia
 - 3) Meningkatkan profesionalisme guru dalam mengajar mata pelajaran Bahasa Indonesia
- c. Bagi sekolah
- 1) Sebagai informasi dalam upaya perbaikan dan peningkatan pembelajaran bahasa Indonesia sehingga dapat menunjang tercapainya target kurikulum dan kemampuan peserta didik sesuai materi yang diajarkan.
 - 2) Sebagai bahan pertimbangan bagi perencanaan proses pembelajaran untuk memperluas pengetahuan dalam mengenal dan menerapkan metode *speed reading* dalam kegiatan membaca.

E. Defenisi Operasional

Untuk menghindari kesalahan dalam penafsiran pada istilah yang digunakan dalam penelitian ini, maka penulis memberikan definis operasional pada beberapa istilah yang dipakai dalam penelitian ini:

- 1) Kemampuan Membaca

Kemampuan adalah kesanggupan dan kesiapan pembaca untuk bisa memahami gagasan-gagasan dan lambang atau bunyi bahasa yang terdapat pada sebuah teks bacaan yang selaras dengan maksud dan tujuan isi yang dibaca untuk mendapatkan informasi yang diinginkan.

2) Metode *Speed Reading*

Metode *speed reading* adalah kegiatan membaca yang menggunakan kecepatan tanpa mengabaikan pemahaman terhadap isi bacaan.¹⁴

¹⁴Dewi Ana, *Meningkatkan Kemampuan Membaca Siswa Dengan Menggunakan Metode Speed Reading Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia di kelas V SDN 014610 SEI Rangga*: FIP Unimed